



OPTIMALISASI WISATA HALAL DI PANTURA LAMONGAN SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN EKONOMI DI ERA NEW NORMAL

Sifwatir Rif'ah
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah,
Lamongan
Email : sifwatirrifah@iai-tabah.ac.id

Abstract: *The Covid-19 pandemic has caused several tourism industries to experience a decrease in the number of visitors, especially the tourism sector. This study aims to look at the impact of Covid-19 on halal tourism in the Lamongan Pantura, East Java and its strategy in efforts to recover the economy and the government's response, so that halal tourism can return to normal. The research method used is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that East Java is a province with the second largest Muslim population in Indonesia, this is a great potential for the halal tourism market. During this new normal era, there are several strategies used in recovery efforts adopted by managers, as well as several other stakeholders which can be a solution for developing halal tourism on the north coast (Pantura) of Lamongan, East Java after the Covid-19 pandemic, namely through the 3A2P strategy (Attractions , Amesti, Accessibility, Promotion, Business Players). And other strategies, namely by: (1) Carrying out innovations, (2) Adapting by implementing CHSE, and (3) synergizing with stakeholders, both business actors, MSMEs, the government, and institutional organizations.*

Keywords: *Pandemic, Tourism, Halal, Strategy, and Economy*

Abstrak: Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa industri pariwisata mengalami penurunan jumlah pengunjung terutama di sektor pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak Covid-19 pada wisata halal di Pantura Lamongan Jawa Timur dan strateginya dalam upaya pemulihan ekonomi serta respon pemerintah, sehingga wisata halal dapat kembali normal. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk yang beragama Islam terbesar kedua di Indonesia, hal ini merupakan potensi besar bagi pasar wisata halal. Pada saat era new normal ini ada beberapa strategi yang digunakan dalam upaya pemuliharaan yang diadopsi oleh pengelola, maupun beberapa *stakeholders* lainnya yang dapat menjadi solusi pengembangan wisata halal di pantai pesisir utara (Pantura) Lamongan Jawa Timur pasca pandemi Covid-19

yaitu melalui strategi 3A2P (*Atraksi, Amesti, Aksesibilitas, Promosi, Pelaku Usaha*). Dan strategi lainnya yaitu dengan cara: (1) Melakukan Inovasi-inovasi, (2) Beradaptasi dengan menerapkan CHSE, serta (3) Bersinergi dengan *stakeholder* baik itu pelaku usaha, UMKM, Pemerintah, dan organisasi kelembagaan.

Kata Kunci : Pandemi, Wisata, Halal, Strategi, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memang berdampak sekali bagi penduduk di dunia dan hampir terjadi pada semua lini kehidupan. Situasi ini berlangsung sudah hampir tiga tahun lamanya sejak virus covid-19 masuk ke Indonesia pada tahun 2019 lalu. Beberapa kegiatan ekonomi, sosial dan budaya hampir porak poranda kena dampak pandemic, mulai dari sektor perdagangan, transportasi, Pendidikan, pembangunan, fashion, termasuk sektor pariwisata khususnya wisata halal.

Tidak jarang industri pariwisata yang ada di Indonesia dengan terpaksa harus menghentikan kegiatannya karena adanya aturan untuk memberlakukan pembatasan perjalanan yang hampir dilakukan oleh semua negara dengan mempertimbangan potensi kemungkinan terjadinya penularan Covid-19. Padahal di Indonesia, sektor industri pariwisata merupakan salah satu yang sedang dikembangkan dengan mengungus wisata berbasis kearifan lokal.

Data statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan selama pandemi covid-19 dan berangsur-angsur mulai membaik pada tahun 2022 meski pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan. Selama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi berjalan lambat bahkan beberapa kali berada diangka minus. Kemudian pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mulai mengalami perbaikan dan kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia pada sektor ekonomi ternyata tidak kebal terhadap fenomena Covid-19. Berikut data pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2019-2022

| Tahun | Triwulan | Perse | Keterangan |
|-------|----------|-------|------------|
| 2019 | I | 5,07 | - |
| | II | 5,05 | Turun |
| | III | 5,33 | Naik |
| | IV | 5,42 | Naik |
| 2020 | I | 2,97 | Turun |
| | II | -5,72 | Turun |
| | III | -3,49 | Naik |
| | IV | -2,17 | Naik |
| 2021 | I | -0,70 | Naik |
| | II | 7,07 | Naik |
| | III | 3,51 | Turun |
| | IV | 5,02 | Naik |
| 2022 | I | 5,02 | Tetap |
| | II | 5,45 | Naik |
| | III | 5,72 | Naik |

Sumber : Statistik No. 81/11/Th. XXV/ 7 November 2022. (BPS - Statistics Indonesia, 2022)

Kementerian Pariwisata (Kemenparekraf) menyebutkan bahwa pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Agustus, terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 89,22% jika dibanding pada bulan Agustus sebelumnya ketika terjadi covid-19 (Kemenparekraf, 2022), tentu hal tersebut menjadi permasalahan yang sangat serius bagi industri pariwisata khususnya wisata halal yang sedang gencar-gencarnya dikembangkan oleh pemerintah.

Menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2021 menyebutkan bahwa pandemi memiliki dampak besar pada sektor pariwisata, terutama di sektor pariwisata khususnya wisata halal. Namun pada tahun 2022, Indonesia meraih peringkat kedua setelah posisi Malaysia yang sebelumnya pada tahun 2021 berada di posisi keempat, dan ini menjadi optimisme bagi Indonesia pada sektor pariwisata terutama pariwisata halal setelah mengalami penurunan sejak dua tahun lalu sejak karena pandemi Covid-19 (Faqih, 2022).

Saat ini, wisata halal (*halal tourism*) di dunia memang sedang berkembang pesat dan menjadi kekuatan karena merupakan salah satu pemenuhan

kebutuhan gaya hidup masyarakat muslim. Seperti kebiasaan masyarakat muslim Indonesia dalam waktu-waktu tertentu atau pada musim liburan, mereka sering menghabiskan liburannya dengan melakukan perjalanan ke tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah, berziarah ke berbagai makam tokoh, wali atau ulama, dan ini menjadi potensi besar bagi Indonesia akan pengembangan wisata halalnya dengan tatap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, budaya dan kearifan local.

Jumlah penganut agama Islam di dunia pada tahun 2022 sebesar 1.91 miliar, tentunya dapat memberikan peluang besar bagi suatu negara untuk menyediakan wisata halal. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat yang beragama Islam tidak bisa mengonsumsi makanan secara sembaranga, yaitu makanan tersebut dapat dipastikan kehalalannya, setidaknya makanan tersebut bada sertifikat halal atau ada label halal dari MUI. Selain itu, wisata halal juga dapat menjamin adanya tempat makan halal ketika berwisata, akses tempat ibadah yang mudah sehingga dapat beribadah dengan leluasa tanpa khawatir meninggalkan kewajiban sholat lima waktunya, tersedia tempat penginapan yang nyaman dan syariah. Hal ini sangat penting diperhatikan karena makanan halal, fasilitas ibadah lengkap dengan sarana perlengkapan ibadah lainnya kebanyakan tidak disediakan di beberapa negara, terutama negara yang mayoritas penduduknya tidak beragama Islam.

Di Jawa Timur sendiri, penerapan konsep wisata halal tergolong masih relatif rendah dibandingkan dengan wisata umum atau konvensional, meskipun ada beberapa tempat wisata memiliki potensi besar untuk bisa bertransformasi dan dikembangkan menjadi dari wisata bisa menjadi wisata halal. Di Jawa Timur sendiri memiliki berbagai macam objek wisata dan berpotensi untuk bisa dikembangkan menjadi wisata halal seperti wisata alam dan budaya, dengan berbagai suguhan aksi dan atraksi budaya, adat dan istiadat masyarakat Jawa Timur. Objek wisata tersebut banyak mengandung nilai-nilai kearifan lokal dari

warian lelelur dan ini bisa menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan maupun calon wisatawan untuk berkunjung ke Jawa Timur. Di kawasan Pantura Lamongan Jawa Timur, khususnya di kecamatan Paciran terdapat banyak tempat wisata yang perlu disentuh dan kembangkan dengan konsep wisata halalnya.

Lamongan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur, yang banyak menyimpan sejuta pesona dan cerita, baik keindahan akan gunung kapurnya, pemandangan lautnya, masjid dengan keindahan gapura yang kemudian menjadi salah satu icon lamongan dan masih banyak keindahan-keindahan lainnya, namun masyarakat masih banyak orang belum mengenal atau mengetahuinya. padahal di Lamongan memiliki banyak wisata, mulai dari wisata religi, wisata alam, spot foto foto sampai Pantai yang dapat memanjakan mata, seperti Wisata Bahari Lamongan (WBL), Maharani Zoo & Goa, dan wisata religinya seperti makam Sunan Drajad, musium Sunan Drajad, Makam Sunan Sendang dan makam Syekh Maulana Ishaq Kemantren yang berada di bibir pantai. Selain itu, ada juga wisata pemandian air panas Brumbun, Tebing Café dengan spot gunung kapur dan lain-lain.

Setiap negara penting untuk membuat wisata halal agar para wisatawan yang beragama Islam dapat berwisata dengan nyaman dan tenang, juga dapat meningkatkan pendapatan suatu negara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat dampak Covid-19 pada wisata halal dan UMKM yang ada di sekitar pesisir pantai utara (pantura) Lamongan Jawa Timur dan bagaimana strategi pemulihannya di era new normal.

Hal ini perlu dilakukan karena banyak potensi yang ada dan bisa dikembangkan untuk menarik pengunjung juga dapat mengangkat produk-produk UMKM dari masyarakat sekitar, sehingga dapat mengangkat ekonomi terutama dalam upaya pemulihan ekonomi setelah terjadi pandemi Covid-19 atau di era new normal. Jika semuanya bisa saling bersinergi baik itu pengelola,

masyarakat dan pemerintah, maka kesejahteraan ekonomi juga akan ikut meningkat, wisata halal kembali pulih dan terus berkembang.

KAJIAN PUSTAKA

Wisata Halal

Pada dasarnya Wisata halal dengan wisata religi itu berbeda. Pada wisata religi yang ditekankan pada niat untuk melakukan ibadah, bertawassul kepada sesepuh yang telah mendahului atau ke tempat yang ada nilai religinya. Wisata halal ini tidak banyak berbeda dengan wisata-wisata pada umumnya. Namun, ada sedikit yang membedakan yaitu pada manajemennya dari wisata tersebut. Sedangkan wisata syariah dikelola secara khusus untuk memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pengunjung yang beragama Islam (Farid, 2021).

Konsep wisata halal bagi Sebagian orang merupakan suatu hal yang baru, sehingga masih banyak yang masih awam dan belum familiar dengan konsep wisata halal. Namun, jika dilakukan pengamatan lebih dalam, sebenarnya wisata halal bukan suatu hal perlu ditakutkan karena justru dengan konsep wisata halal bisa menjadi pilihan antara wisata konvensional dan halal bahkan bisa dijadikan pelengkap dari wisata konvensional. Jadi, bisa dijadikan sebagai alternatif bagi wisatawan muslim yang ingin mendapatkan kenyamanan dan ketenangan dalam berwisata, juga kenyamanan terutama dalam beribadah atau pemenuhan spritual.

Sejatinya, wisata halal itu tidak hanya diperuntukkan untuk wisatawan muslim saja, namun wisatawan dari non-Islam pun juga diperbolehkan. Dalam perkembangan industry pariwisata halal, sebenarnya tidak bisa lepas dari wisata religi yang bermetamorfosis dari wisata syariah dan kemudian berkembang menjadi wisata halal (Fatkurrohman, 2018). Perkembangan wisata halal yang positif menjadi tren yang memberikan harapan baru bahwa wisata halal di masa



Gambar 1 : Proses Perkembangan Wisata Halal

mendatang akan berkembang dengan baik. Adapun alur perkembangannya sebagai berikut ini:

a. Wisata Religi

Wisata religi merupakan wisata dengan niat melakukan ibadah, atau wisata ke tempat-tempat yang mempunyai nilai keagamaan dan tergolong ke dalam bentuk wisata budaya. Pariwisata budaya juga mengandung unsur wisata religi yang bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dengan melakukan ziarah untuk meningkatkan spiritualitasnya ataupun urusan keagamaan lainnya (Eticon, 2022).

Tidak jarang masyarakat muslim Indonesia ketika musim liburan menghabiskan waktu liburnya untuk *healing* atau pergi wisata ke tempat yang mempunyai nilai keagamaan dengan mengunjungi berbagai tempat yang sarat akan nilai sejarah Islam. Biasanya mereka akan mengunjungi tempat yang menarik dan memiliki nilai sejarah, misalnya saja masjid yang mempunyai bangunan yang menarik. Di wilayah pantura Lamongan ada bangunan masjid yang megah yang ada di bibir pantai seperti masjid yang ada di kompleks Makam Maulana Ishaq juga ada masjid yang mempunyai nilai sejarah yang ada di kompleks Makam Sunan Sendang dan Sunan Drajat.

b. Wisata Syariah

Wisata syariah merupakan wisata yang mengadopsi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan wisata tersebut. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan nilai-nilai keislaman perlu menjadi pegangan bagi wisatawan muslim. Dalam konsep wisata syariah ini ada hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan maupun pelayanannya, mulai dari

fasilitas yang disediakan, akomodasi, makanan maupun tempat makan juga seyogyanya mengacu pada norma-norma keislaman (Jonas, 2021).

Sebagai contoh pihak pengelola dapat memisahkan tempat antara pria dan wanita yang bukan muhrimnya sesuai dengan prinsip syariah, tidak diperkenankan menjual atau membawa makanan yang mengandung unsur haram atau non halal, tidak ada praktik riba, menggunakan pakaian yang sopan atau menutup aurat, dan seterusnya. Hotel yang disediakan juga hotel dengan konsep syariah yang tidak menerima tamu yang bukan muhrimnya (tidak dapat menunjukkan surat nikah), tersedia tempat sholat dan sarana beribadah.

c. Wisata Halal

Halal menurut bahasa Arab artinya diperbolehkan, dengan kata lain segala sesuatu yang diperbolehkan untuk dikerjakan sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan lawan dari halal adalah haram. Jadi, halal merupakan segala sesuatu yang diperbolehkan bagi umat Islam untuk melaksanakan kegiatan, konsumsi dan sebagainya karena sesuai dengan ajaran Islam. Sebaliknya, lawan kata halal adalah haram, yaitu sesuatu yang dilarang secara tegas oleh Allah Swt dan ada balasan atau ancamannya kelak di hari pembalasan bagi mereka yang melanggarnya.

Wisata halal sendiri bisa artikan sebagai tempat wisata yang *recommended* dan layak untuk dikunjungi oleh wisatawan muslim karena tidak mengandung unsur *mudhorot* (dosa). Wisata halal masuk dalam bagian industri pariwisata, di mana konsep wisatanya tidak hanya diperuntukkan untuk wisatawan muslim saja, tetapi juga bisa untuk pengunjung non muslim. Pelayanan dan tempat yang disediakan perpedoman pada aturan dan ajaran dalam Islam. Konsep ini juga berlaku secara umum, artinya bukan untuk pariwisata yang ada di Indonesia saja namun juga di seluruh dunia.

Menurut Fatwa MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 wisata halal adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah (syariat Islam). Prinsip-prinsip syariah tersebut mulai

dari niatnya, makan dan minum yang *halalan thayyiban*, dan lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah Islam. Sedangkan wisata halal menurut versi kemenag adalah pemberian fasilitas bagi wisatawan yang beragam Islam untuk dapat menunaikan kewajiban syariatnya di lokasi wisata tersebut.

Wisata halal bisa meliputi hotel, restaurant, resort and trip yang halal (Sendari, 2022). Hal senada juga disampaikan oleh (Fatkurrohman, 2018) bahwa pasar wisata halal dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni makanan, gaya hidup (kosmetik dan fashion), dan pelayanan (paket wisata, keuangan, transportasi). Adapun tujuan utama dari konsep wisata halal adalah memenuhi kebutuhan para wisatawan muslim. Berikut ini ada beberapa kriteria pariwisata halal, antara lain yaitu dengan menyediakan:

- Tempat makan atau restoran dengan makanan halal atau ada pada resa label halal yang sudah tersertifikasi untuk meyakinkan wisatawan muslim terutama bagi wisatawan asing yang belum mengenal area wisata tersebut.
- Ada fasilitas tempat ibadah yang layak.
- Ada pelayanan yang berbeda pada bulan Ramadhan.
- Ada fasilitas rekreasi yang sesuai dengan syariat Islam, tidak bercampur secara bebas. Sedangkan standar dari pariwisata halal di dunia, antara lain:
 1. **Ramah Keluarga;** menyediakan tempat wisata yang ramah keluarga dan anak. Selain itu, perlu juga memberikan kenyamanan, keamanan dan ketenangan secara umum bagi wisatawan muslim.
 2. **Layanan dan Fasilitas Muslim Friendly;** menyediakan fasilitas atau

layanan tempat makan dengan menu makanan yang halal. Selain itu, perlu juga menyediakan fasilitas ibadah yang mudah diakses dan layak untuk wisatawan muslim.

- 3. Kemudahan Akses;** menyediakan akses komunikasi dan transportasi yang mudah, baik untuk transportasi udara, laut maupun darat serta selalu memperhatikan jangkauan dan kebutuhan wisatawan muslim.

Jadi, wisata halal merupakan pengembangan dari wisata religi dan syariah yang cakupannya lebih luas karena bisa menaungi tidak hanya pada satu tempat wisata saja, namun juga bisa satu daerah, kota, provinsi, bahkan negara sekaligus. Pada dasarnya, wisata halal merupakan bentuk *guidance* atau panduan bagi orang Islam yang hendak berlibur di sebuah wilayah tertentu. Banyak di antara mereka bingung mencari lokasi yang menyajikan destinasi halal. Dan wisata halal ini dapat memberikan petunjuk tempat-tempat destinasi wisata, kuliner, ataupun akomodasi yang sudah terjamin kehalalannya. Berikut perbedaan antara wisata konvensional, wisata religi dan wisata syariah (diptya, 2019).

Tabel 2: Perbedaan Wisata Umum, Religi dan Syariah

| No | Perbandingan | Umum | Wisata Religi | Wisata Syariah |
|----|--------------|---------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------|
| 1 | Objek | Alam, heritage, budaya, kuliner | Tempat ibadah, peninggalan sejarah | Semua jenis wisata |
| 2 | Tujuan | Hiburan | Meningkatkan spiritual | Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur |

| | | | | |
|---|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Target | Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan. | Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa guna mencari ketenangan bathin. | Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama. |
| 4 | Guide | Menguasai informasi, sehingga bisa menarik wisatawan ke obyek wisata | Menguasai sejarah tokoh dan lokasi tempat wisata | Mampu menjelaskan dengan Bahasa yang mudah dicerna wisatawan akan fungsi dan peran syariah dalam kehidupan manusia. |
| 5 | Sarana dan Prasarana Ibadah | Hanya sebagai pelengkap | Sebagai pelengkap | Harus ada dan layak digunakan untuk ibadah, menjadi penyeimbang antar dunia dan akhirat. |

Sumber: (Fatkurrohman, 2018)

d. Konsep Wisata Halal

KH. Ma'ruf Amin menerangkan bahwa yang dimaksud konsep wisata halal adalah menyediakan layanan-layanan syariah di setiap destinasi wisata, seperti ada restoran halal dan terpenting ada tempat ibadah dan mudah untuk mengaksesnya. Karena akan memberikan kenyamanan tersendiri kepada para wisatawan, khususnya wisatawan muslim.

Ketika pandemi Covid-19 menyerang dunia termasuk Indonesia, sektor pariwisata yang sangat terasa dampaknya. Wisata halal yang sebelumnya

digadang-gadang oleh pemerintah, harus dengan terpaksa dihentikan karena ada atauran untuk melakukan pembatasan tempat-tempat tertentu. Namun, bagi Indonesia tidak baik berlama-lama dan larut dalam keterpurukan, kini saatnya bangkit dan optimis akan kembali pulih seperti sedia kala termasuk sektor pariwisata halal di era *new normal*.

Jadi, konsep wisata halal adalah merupakan wisata Islam dengan mengungkap konsep

halal travelling, halal life style dan lain sebagainya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan analisis konsep dari sumber-sumber dan rujukan yang relevan terkait wisata halal, baik secara online maupun offline serta beberapa pengalaman dan pengamatan peneliti payang da objek wisata di Pantura Lamongan Jawa Timur. Analisis deskriptif denganmemaparkan tentang literatur yang ada dengan konsep pengembangan pariwisata halal, potensi pasar pariwisata halal nasional dan potensi pariwisata halal yang ada di Pantura Lamongan Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata halal merupakan sebuah perkembangan baru di sektor industri pariwisata. Dalam Islam wisata atau rekreasi itu diperbolehkan selagi tidak keluar dari syariat Islam dan harus berpedoman pada Al-Quran dan Hadist. Pemahaman tentang wisata halal itu diperlukan, terutama yang tentang dasar-dasar hukum wisata halal, baik yang ada dalam Al- Quran maupun dalam Hadist. Pada hakekatnya wisata halal adalah wisata yang diperbolehkan oleh Allah SWT karena bagian dari tadabbur hamba kepada Sang Kholiq atas kebesaran ciptaan-Nya sehingga bisa lebih dekat kepada-Nya, hal demikian tersebut dapat bernilai ibadah. Oleh karena itu, ketika memutuskan berwisata,

maka hal yang penting bagi orang Islam adalah lebih mengutamakan wisata halal dari pada wisata umum.

Potensi Wisata Halal

Pengembangan wisata halal di Indonesia masih berjalan lambat karena masih rendahnya literasi dan pemahaman masyarakat, sehingga salah persepsi pada wisata halal. Menurut sebagian masyarakat beranggapan bahwa wisata halal dan wisata syariah memiliki batasan atau aturan-aturan kedisiplinan berdasarkan Al Quran dan Hadits yang seolah-olah menjadi penghalang kemajuan di dunia pariwisata. Akibatnya, beberapa daerah merasa keberatan untuk menerapkan konsep wisata halal.

Dewasa ini, bisnis pariwisata yang mengalami pertumbuhan paling pesat adalah wisata halal. Tren ini seiring dengan banyaknya wisatawan dari negara-negara muslim yang ingin berliburan di luar negeri. Banyak negara non muslim yang turut serta melirik konsep wisata halal karena melihat tingginya potensi tersebut, seperti negara Jepang, Singapura, Thailand, dan Inggris. Negara-negara tersebut memberikan fasilitas yang menjadi kebutuhan wisatawan muslim dengan memberikan kenyamanan, ketenangan dan keamanan, terutama dalam kemudahan memperoleh makanan halal dan sarana beribada tanpa harus meninggalkan shalat lima waktu. Fasilitas-fasilitas lainnya pun banyak yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan muslim seperti toilet yang berbasis air (Yudhistira, 2019).

Tahun 2022, Indonesia ditetapkan sebagai destinasi wisata halal (*halal tourism*) terbaik kedua di dunia setelah Malaysia menurut standar *Global Muslim Travel Index (GMTI)* yang mengungguli 138 destinasi dari seluruh dunia dengan skor 70. (Nurhanisah, 2022). Untuk mencapai posisi terbaik, Indonesia melakukan banyak hal dengan serius di antaranya dengan membuat *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)* yang mengacu pada standar GMTI. yaitu Akses,

Komunikasi, Lingkungan, dan Layanan.

Potensi Wisata di Kawasan Pantura Lamongan

Wilayah Lamongan memang menjadi daerah penyanggah kerajaan sehingga banyak desa di kawasan Lamongan yang tercatat pada prasasti peninggalan leluhur, termasuk desa Sendang yang pada zaman dahulu dikenal dengan kawasan bukit Amintuno atau Petunon. Disamping itu, Lamongan juga mempunyai banyak sekali destinasi wisata yang menarik, baik itu wisata alam, budaya, sejarah maupun kulinernya. Letak wilayahnya yang berada di kawasan pesisir pantai utara Jawa Timur menyimpan sejuta pesona yang menakjubkan. Beberapa wisata yang ada di kawasan pantura Lamongan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait potensi dan peranannya dalam pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, sebagian akan penulis bahas beserta potensi wisata dan produk UMKM yang ada di sekitar kawasan tersebut (Rif'ah, 2019).

- **Makam Sunan Sendang**

Makam Sunan Sendang Duwur ini letaknya di atas bukit Amintuno, Desa Sendang Duwur, Kecamatan Paciran. Meskipun terletak di dataran yang cukup tinggi, tetapi bisa dijangkau oleh kendaraan umum ataupun pribadi, bahkan kendaraan besar seperti bus juga bisa masuk ke area makam. Sepanjang jalur menuju makam Sunan Sendang akan kita jumpai pemandangan alam yang luar biasa indahnya dengan jalan yang sudah cukup baik untuk dilewati dan memadai, sehingga memudahkan para pengunjung yang ingin ke sana untuk berwisata religi. Dari arah jalan, yang tampak lebih dulu adalah kompleks pecandian, gapura bentar yang ada di halaman pintu masuk mirip Candi Bentar di Bali, kemudian masuk ke dalam akan dijumpai Gapura Paduraksa yang bentuknya cantik dan unik seperti, letaknya dekat makam Sunan Sendang.

- **Tebing Cafe Lamongan**

Tidak jauh dari lokasi makam Sunan Sendang juga ada destinasi wisata baru yang berada di puncak tebing Gunung Kendil yang dikenal Tebing Cafe Lamongan. Di tempat tersebut tidak hanya menawarkan aneka menu yang enak, pemandangan yang ditawarkan juga sangat indah nan memesona yaitu pemandangan alam berupa perbukitan hijau dan juga hamparan lautan bergradasi biru juga spot yang *instagramable*.

- **Makam Sunan Drajat**

Makam Sunan Drajat masih satu kecamatan dengan Makam Sunan Sendang yaitu tepatnya di desa Drajat - Paciran - Lamongan. Di kompleks makam ini terdapat tujuh teras yang semakin ke belakang semakin tinggi. Ternyata tujuh teras ini mengandung filosofi yang melambangkan tujuh *tanazul* atau penciptaan manusia sampai tingkatan sempurna (*insan kamil*).

Selain destinasi wisata religi, di desa Drajat juga berkembang produk UMKM hasil olahan laut seperti Kriuk Ikan, krupuk ikan dan lain-lain yang diolah sedemikian rupa dan produknya sudah ada legaliasnya seperti P-IRT dan bersertifikat halal. Produk tersebut dijual di sekitar kompleks makam Sunan Drajat, dan dapat dijadikan sebagai buah tangan bagi para pengunjung ataupun wisatawan.

- **Makam Syekh Maulana Ishaq Kemantren**

Lokasinya cukup terjangkau jika dari Jalan Raya Daendels yang berada di desa Kemantren, peziarah tidak terlalu jauh masuk ke dalam untuk menuju lokasi, cukup masuk jalan kampung yang berjarak beberapa ratus meter. Tempatnya pun sangat bagus dengan suasana pantainya, tepatnya sebelah barat Tanjung Pakis, tempat semula Syekh Maulana Ishaq berdiam diri. Tidak hanya berziarah saja, akan tetapi peziarah atau wisatawan juga

dapat menikmati suasana pantai dan bisa menikmati pemandangan kapal-kapal besar di pelabuhan Tanjung.

- **Wisata Bahari Lamongan (WBL)**

WBL ini berada di pinggir jalan yaitu jalur pantura Surabaya-Tuban, dulu dikenal dengan nama Pantai Tanjung Kodok. Objek wisata ini berada dekat dengan beberapa objek wisata, diantaranya Gua Maharani, Makam Sunan Sendang Duwur, Tanjung Kodok Resort, Makam dan Museum Sunan Drajat.

- **Maharani Zoo & Goa**

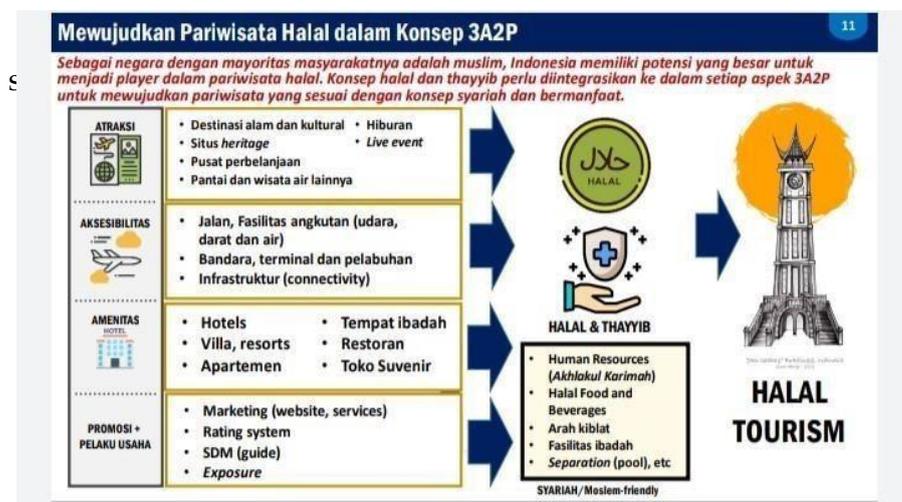
Maharani Zoo & Goa atau biasanya disebut dengan Gua Maharani letaknya tidak jauh dengan lokasi WBL, lokasinya ada di seberang jalan bahkan ada jembatan penghubung yang bertujuan untuk menghubungkan antar WBL dengan Gua Maharani, wisata ini *recommended* untuk Anda explore ketika berwisata bersama orang tercinta salah satunya adalah Maharani Zoo dan Goa. Destinasi Maharani Zoo & Goa menyuguhkan spot serta koleksi hewan menarik yang cocok untuk menemani libur Anda bersama keluarga dan orang terkasih. Lokasinya pun tidak jauh dengan WBL, letaknya di seberang jalan. Bahkan disediakan juga jembatan konektor yang menghubungkan WBL dengan Maharani Zoo & Goa.

Selain tempat wisata yang sudah penulis sebutkan di atas, Lamongan masih memiliki tempat wisata alam menarik lainnya yang masih dalam satu kecamatan Paciran seperti Wisata Pemandian Air Hangat Brumbun, Tlogo Sadang, Pantai Lorena, Pantai Tunggul dan Pantai Putri Klayar.

Strategi Pengembangan Wisata Halal di Pantura Lamongan dengan 3A2P

Indonesia memiliki banyak potensi wisata untuk dikembangkan dan ikut serta menjadi pemain dalam pariwisata halal, dimana konsep yang diusung

dalam pariwisata halal yaitu *halal* dan *thayyib* yang perlu diintegrasikan ke dalam aspek 3A2P, yaitu (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas serta Pelaku Usaha dan Promosi). Dengan tujuan mewujudkan pariwisata yang sesuai dengan konsep syariah dan bermanfaat yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2 : Wisata Halal dalam Konsep

- **Atraksi dan Amenitas**

Pada bidang atraksi dan amenitas, destinasi wisata yang ditawarkan harus memberikan aneka ragam jenis atraksi yang menarik dan unik serta memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat menciptakan daya tarik bagi wisatawan, terus melakukan peningkatan kualitas dan kebersihan amenitas, fasilitas hotel atau resort, penginapan syariah, tempat ibadah, restoran halal, tempat oleh-oleh serta memberikan kemudahan dalam layanan sistem pembayaran.

- **Aksesibilitas**

Pada bidang Aksesibilitas, destinasi wisata menawarkan kemudahan akses ke lokasi, bagaimana kondisinya jalannya, fasilitas angkutan, konektivitas dan Integrasi antar destinasi.

- **Promosi dan Pelaku Usaha**

Pada aspek promosi bisa dilakukan dengan cara mengadopsi digitalisasi seperti promosi melalui media digital, *online travel agent*, dan lain-lain. Sedangkan aspek terakhir, yaitu aspek pelaku usaha, dengan melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai pelaku usaha untuk penerapan standar layanan, keramahan, kepedulian terhadap kebersihan hingga kesopanan terhadap wisatawan melalui kebijakan pemerintah untuk memberikan sertifikasi yang mendukung peningkatan kualitas SDM (Putri, 2021).

Untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan, di tempat wisata tersebut harus terus tetap menerapkan protokol kesehatan CHSE, yaitu *Cleanliness, Health, Safety*, dan *Environment*. Sertifikasi CHSE adalah sertifikasi protokol kesehatan dari Kemenparekraf yang menandakan bahwa sebuah obyek atau atraksi wisata sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai standar (Putri, 2021).

Dari beberapa wisata yang penulis sebutkan di atas, sudah banyak yang menerapkan konsep 3A2P, tetapi belum sepenuhnya. Misalnya belum dilakukan pemisahan tempat antara laki-laki dan perempuan secara sempurna. Namun, ada petugas yang mengaturnya, karena tidak jarang wisatawan yang datang berkunjung tersebut bersama rombongannya. Untuk mengantisipasi supaya tidak terpecah dengan rombongannya, maka ada petugas yang mengatur dan mengarahkan.

Untuk fasilitas restoran dan makanan halal, sebenarnya makanan dan minuman yang dijual di sekitar tempat wisata tersebut adalah halal. Tetapi untuk legalitas kehalalannya para pelaku usaha atau UMKM setempat masih banyak yang belum memiliki. Untuk meyakinkan wisatawan dan meningkatkan kualitas pelayanan terkait kesediaan fasilitas makanan halal, maka perlu juga

dilakukan pendampingan PPH bagi para UMKM yang belum memiliki izin halal.

Pariwisata dan pelaku UMKM jika disinergikan sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk menjadikan kekuatan baru Indonesia guna mewujudkan visi Indonesia Maju. Pentingnya sinergi antarpemangku kebijakan, antar pelaku usaha baik pengelola wisata-wisata maupun pelaku UMKM disekitar lokasi wisata tersebut karena dapat turut serta mendukung transformasi dalam pengembangan wisata halal.

Implementasi strategi 3A2P di tempat-tempat wisata halal tersebut diharapkan dapat mendorong pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 dan menjadikan wisata-wisata halal kembali bergairah. Ada tiga strategi yang diterapkan dalam upaya mempercepat pemulihan sektor pariwisata, antara lain : Melakukan Inovasi untuk bisa tetap bertahan karena banyaknya pesaing, Adaptasi dan Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, baik itu pelaku usaha wisata, Pelaku UMKM, Pemerintah maupun lembaga-lembaga organisasi atau pendidikan

Upaya Pemerintah

Pemerintah memberikan kemudahan bagi turis asing atau wisatawan asing yang ingin berwisata di tanah air, yaitu dengan memberikan fasilitas bebas visa dan *visa on arrival* (VoA) untuk wisatawan dari 43 negara. Ditjen Imigrasi menetapkan sejumlah syarat untuk memperoleh fasilitas tersebut. Wisatawan wajib menunjukkan paspor yang sah dan masih berlaku minimal enam bulan. Kemudian memiliki tiket kembali atau tiket terusan untuk melanjutkan perjalanan ke negara lain. Selain itu, wisatawan VoA juga harus memiliki bukti pembayaran *visa on arrival* dan bukti kepemilikan asuransi sesuai dengan ketentuan (Yudhistira, 2019).

Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah kepada wisatawan

asing tersebut adalah dalam rangka menarik wisatawan asing untuk berbondong-bondong berkunjung ke destinasi-destinasi yang ada di Indonesia. Jika banyak turis atau wisatwan yang berkunjung, pendapatan negara akan ikut mengalami kenaikan termasuk upaya pemerintah juga dalam pemuihan ekonomi.

KESIMPULAN

Pentingnya pariwisata halal tidak hanya menjadi sebuah pilihan perjalanan bagi masyarakat muslim Indonesia tetapi sudah menjadi sebuah keniscayaan yang harus di ikuti. Indonesia dengan negara dengan penduduknya mayoritas muslim sudah barang tentu akan terus mengembangkan pariwisata halal dengan travel Syariah. Strategi pengembangan Wisata halal dengan konsep 3A2P (Atraksi, Aksesibilitas, Amesti, Promosi dan Pelaku Pariwisata) serta bersinergi dengan pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan para pelaku UMKM dapat mendorong pemulihan ekonomi pasca covid-19. Untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan, di tempat wisata tersebut harus menerapkan protokol kesehatan dengan standar CHSE, yaitu *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan).

Ada tiga strategi yang diterapkan dalam upaya mempercepat pemulihan sektor pariwisata, yaitu melakukan Inovasi, Adaptasi dan Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait. Ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyelamatkan sektor UMKM di tengah pandemi Covid-19, salah satunya dengan memberikan kemudahan bebas visa n bagi wisatawan asing yang hendak berkunjung ke Indonesia, memberikan bantuan modal, subsidi dan relaksasi pinjaman. Hal tersebut dilakukan pemerintah agar pekerja informal dan UMKMdapat bertahan, dalam situasi kondisi di tengah pandemic Covid-19.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong pergerakan

wisatawan domestik yaitu dengan melakukan promosi wisata domestik. Yang paling utama adalah dengan melindungi pekerja di bidang pariwisata yang menjadi mata pencaharian. Bantuan keuangan juga perlu diberikan untuk melindungi pendapatan pekerja. Adanya rancang bangun aplikasi sistem informasi pariwisata yang berbasis android, terdapat sekumpulan data industri pariwisata juga menyediakan data SDM pariwisata, fasilitas jasa dan sarana wisata yang tersebar di Indonesia menjadi bagian daya Tarik.

REFERENSI

- BPS - Statistics Indonesia. (2022). *Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022 Tumbuh 5,72 Persen (y-on-y)*.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1914/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2022-tumbuh-5-72-persen--y-on-y-.html>
- diptya. (2019). *Kenali Perbedaan Wisata Religi, Syariah, dan Halal Biar Gak Salah Paham!*
<https://travelingyuk.com/perbedaan-wisata-religi-syariah-halal/253866/>
- Eticon. (2022). *Tempat Wisata Religi Islam di Indonesia (Ini Rekomendasinya)*.<https://eticon.co.id/wisata-religi-islam/>
- Faqih, A. (2022). *Global Muslim Travel Index 2022, Indonesia Tempati Posisi Kedua*.
<https://businessnews.co.id/2022/06/01/global-muslim-travel-index-2022-indonesia-tempati-posisi-kedua/>
- Farid. (2021). *Apakah Ada Perbedaan Antara Wisata Halal dan Wisata Religi?*
<https://indiekraf.com/apakah-ada-perbedaan-antara-wisata-halal-dan-wisata-religi/>
- Fatkurrohman. (2018). *Konsep dan Ruang Lingkup Wisata Halal*.
<https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/08/23/konsep-dan-ruang-lingkup-wisata-halal/>
- Jonas, A. A. (2021). *Wisata Halal dan Wisata Syariah, Apa Bedanya?*
<https://bincangsyariah.com/khazanah/wisata-halal-dan-wisata-syariah-apa-bedanya/>
- Kemenparekraf. (2022). *Statistik Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*.
<https://kemenparekraf.go.id/statistik-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif>
- Nurhanisah, Y. (2022). *Indonesia Peringkat Kedua Wisata Halal Dunia 2022*. 12/12/2022
- Putri, D. (2021). *Konsep Pariwisata Halal 3A2P Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Era New Normal*.
- Rif'ah, S. (2019). *Batik lamongan, Jejak Ekonomi Kreatif Warisan Sunan Sendang*.

Pustaka Wacana.

- Samori, Z., Md Salleh, N. Z., & Khalid, M. M. (2016). Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries. *Tourism Management Perspectives*, 19, 131-136. <https://doi.org/10.1016/J.TMP.2015.12.011>
- Sendari, A. (2022). *Wisata Halal di Indonesia, Pengertian, Konsep, dan Destinasinya*. <https://hot.liputan6.com/read/4907863/wisata-halal-di-indonesia-pengertian-konsep-dan-destinasinya>
- Yudhistira, A. W. (2019). *Potensi Besar Wisata Halal*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9ff63883c15/potensi-besar-wisata-halal>